

Pengaruh *Self-efficacy*, Perencanaan Karir, dan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Dzilma Arij Dzidni¹, Jarot tri Bowo Santoso²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
azeeradzilma@students.unnes.ac.id

Submit

12 Februari 2026

Review

16 Februari 2026

Publish

2 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan guna menganalisa pengaruh *self-efficacy*, perencanaan karir, serta teman sebaya pada minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT). Pendekatan kuantitatif berdasarkan desain *explanatory research*. Pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert. Banyaknya informan 180 siswa. Berdasarkan pengujian parsial menjelaskan *self-efficacy*, perencanaan karir, serta teman sebaya berpengaruh positif relevan pada minat melanjutkan PT. Pengujian serentak menghasilkan F hitung 36,801, signifikansi 0,000, artinya ketiga variabel tidak terikat dengan serentak berpengaruh relevan pada minat melanjutkan pendidikan PT. R^2 0,785 memperlihatkan 78,5% variasi minat melanjutkan pendidikan pada PT dijelaskan atas ketiga variabel terikat sedangkan 21,5% sisanya dipengaruhi faktor lain. Mengindikasikan peningkatan faktor psikologis, perencanaan karir, serta dukungan lingkungan sosial perlu dilakukan dengan terintegrasi bertujuan mengembangkan minat pelajar guna melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT).

Kata Kunci: *Self-efficacy*, Perencanaan karir, Teman sebaya, Minat Melanjutkan Perguruan tinggi.

Abstract

This research to analyze Influence of Self-Efficacy, Career Planning, and Peers on Interest in Continuing Education to University. A quantitative approach employing explanatory research design was applied. Data were collected using questionnaires with Likert scales. Participants comprised 180 students. Partial tests revealed self-efficacy, career planning, and peers each exerted positive and significant influences on interest in continuing to university. Simultaneous testing produced F value of 36.801 with significance level of 0.000, indicating all three independent variables collectively exerted significant influence on interest in continuing education to university. R^2 value of 0.785 demonstrated 78.5% of variance in interest in continuing education to university was explained by these three variables, while remaining 21.5% was attributable to other factors. Findings suggest integrated enhancement of psychological factors, career planning, and social environment support is required to develop student interest in pursuing University.

Keywords: *Self-efficacy, Career planning, Peers, Interest in continuing education, University.*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi dipahami sarana utama guna mendorong mutu SDM sekaligus memperbesar kemungkinan untuk mobilitas sosial serta ekonomi. Individu yang menentukan untuk lanjut pendidikan ke perguruan tinggi bukan semata-mata ditentukan oleh ketersediaan lembaga pendidikan, namun disebabkan oleh kesiapan psikologis, pandangan terhadap masa mendatang, serta faktor lingkungan sosial. Berbagai studi mengungkapkan bahwa walaupun akses terhadap pendidikan tinggi semakin luas, minat siswa untuk melanjutkan pendidikan masih memperlihatkan perbedaan cukup besar, baik antar pribadi ataupun regional (Leng, 2025).

Minat melanjutkan pendidikan pada PT dapat dimaknai atas kemauan pribadi bersifat relatif stabil saat pemilihan PT atas jenjang lanjutan setelah SMA. Minat tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses kognitif dan afektif yang mencakup evaluasi terhadap kemampuan diri, ekspektasi masa depan, serta pengaruh lingkungan sosial. Penelitian Kustiani et al. (2019) menyatakan bahwasanya motivasi untuk lanjut studi menjadi sebuah

hubungan antar penyebab dari dalam maupun dari luar, yang mana kepercayaan seseorang serta motivasi lingkungan berperan signifikan ketika memilih untuk memutuskan studi lanjut siswa.

Satu dari beberapa penyebab yang konstan terbukti memengaruhi motivasi untuk lanjut studi ialah self-efficacy. Self-efficacy mengacu pada kepercayaan diri seseorang pada keterampilan yang dimiliki dalam berkoordinasi serta melakukan kegiatan yang ditujukan untuk menggapai capaian khusus. Pada ranah pendidikan, self-efficacy erat kaitannya pada kepercayaan peserta didik bahwasanya dirinya bisa mengarungi berbagai tuntutan akademik maupun non-akademik di jenjang pendidikan lanjutan. Studi oleh Hanim dan Puspas (2021) menunjukkan bahwasanya self-efficacy memberikan pengaruh signifikan pada motivasi untuk lanjut studi, yang mana seseorang yang mempunyai self-efficacy yang besar akan berminat tinggi dalam meneruskan studi ke jenjang berikutnya.

Temuan yang sama diperoleh dalam studi oleh Kustiani et al. (2019), menyimpulkan bahwasanya self-efficacy berkontribusi pada motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke studi berikutnya secara parsial atau ketika dianalisis bersama penyebab lainnya. Hasil tersebut menunjukkan kepercayaan individu pada kemampuannya menjadi unsur utama untuk membentuk motivasi belajar. Tidak adanya tingkat self-efficacy yang memadai, maka peserta didik akan ragu pada kemampuannya untuk bertahan serta meraih keberhasilan di tingkat studi lebih tinggi. Dengan demikian, motivasi untuk melanjutkan pendidikan akan menurun.

Di samping penyebab psikologis, rencana karir merupakan aspek signifikan yang mengaitkan studi pada capaian masa mendatang seseorang. Rencana karir membantu peserta didik untuk mengetahui cita-cita yang hendak digapai dan posisi studi lanjutan untuk mendukung pencapaian. Berbagai studi mengenai motivasi melanjutkan pendidikan yang mana peserta didik dengan tujuan karir yang jelas cenderung memandang studi lanjutan sebagai bentuk modal di masa mendatang, yang tidak hanya menjadi tuntutan akademik. Studi oleh Anjelina et al. (2023) mengungkapkan bahwa rencana karir, yang tercermin oleh pemahaman potensi seseorang serta orientasi terhadap jangka panjang, yang memberi pengaruh positif pada motivasi untuk lanjut studi ke perguruan tinggi, walaupun besarnya pengaruh bisa berbeda sesuai konteks serta faktor pendukung yang lain.

Selain penyebab dari dalam, rekan sebaya menjadi penyebab dari luar yang memiliki pengaruh kuat dalam masa remaja akhir. Lingkungan pergaulan sebaya berperan menjadi acuan nilai sosial, sarana perbandingan individu, dan acuan ketika memutuskan suatu putusan, khususnya putusan yang terkait studi. Zulfa et al. (2018) menyatakan kecenderungan orientasi rekan sebaya, baik yang mengarah dalam studi maupun pekerjaan, bisa memengaruhi motivasi seseorang dalam lanjut pendidikan ke ke perguruan tinggi. Hasil tersebut menegaskan bahwasanya motivasi lanjut studi ditentukan oleh faktor personal dan terbentuk melalui dinamika interaksi sosial.

Studi empiris dilaksanakan oleh Afrillia et al. (2024) turut mendukung hasil tersebut yang menyimpulkan adanya keterkaitan positif pada tingkat menengah antar konformitas rekan sebaya serta motivasi lanjut studi ke perguruan tinggi. Walaupun dampaknya tidak senantiasa menjadi faktor utama, peran teman sebaya tetap signifikan sebagai elemen yang dapat mendorong maupun menghambat, bergantung normal serta orientasi kelompok sosial yang diikuti individu. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya sebaiknya dikaji secara bersamaan dengan faktor internal guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan paparan latar belakang serta hasil telaah penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang mengkaji dampak dari penyebab-penyebab tersebut secara yang simultan pada satu kerangka analisa. Dengan demikian permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan peran self-efficacy, perencanaan karir, dan teman sebaya dalam memengaruhi keinginan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana self-efficacy berkontribusi terhadap keinginan tersebut, menelaah pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan studi, serta mengevaluasi peran teman sebaya dalam mendorong keputusan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis kontribusi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dalam menjelaskan keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Theory of Reasoned Action (TRA) menguraikan definisi yakni tindakan seseorang yang dimulai dengan niat (*intention*), yang mencerminkan kesiapan individu dalam melaksanakan sebuah kegiatan khusus. Niat diartikan sebagai prediktor yang dekat terhadap tindakan nyata sebab menggambarkan keyakinan seseorang ketika menentukan pilihan. Pada perspektif TRA, tindakan bukan hanya terjadi secara tiba-tiba, namun melalui serangkaian pertimbangan rasional yang melibatkan kepercayaan serta evaluasi pada setiap perilaku yang akan diambil. TRA menegaskan motivasi terbentuk atas dua hal pokok, yakni perilaku serta norma subjektif. Tindakan berkembang dari penilaian seseorang atas manfaat dan konsekuensi sebuah sikap, sementara nilai yang subjektif diperoleh dari pandangan seseorang pada tekanan sosial dan asumsi lingkungan di sekitar. Pada hal studi, sebuah putusan untuk lanjut studi ke perguruan tinggi bisa diartikan sebagai hasil evaluasi diri pada pentingnya studi lanjutan dan dampaknya bagi sosial, termasuk peran rekan sebaya serta lingkungan sosial (Bosnjak et al., 2020).

Dorongan untuk lanjut studi ke PT dapat dipahami sebagai kemauan seseorang yang menunjukkan daya tarik serta niat dalam meneruskan studi ke jenjang berikutnya sesudah selesai pada studi menengah. Motivasi tersebut bukan hanya menggambarkan kemauan sementara, namun menunjukkan kontribusi aspek kognitif serta afektif seseorang ketika melihat studi lanjutan sebagai *part* dari rencana jangka panjang (Kustiani et al., 2019). Motivasi lanjut pendidikan mencakup berbagai macam dimensi, di antaranya daya tarik pada studi lanjut pada pendidikan tinggi, perspektif pada wawasan terkait perguruan tinggi, dan kesiapan dalam menentukan suatu putusan pendidikan lanjutan. Berbagai studi mengemukakan motivasi pendidikan lanjutan menjadi hasil dari keterkaitan penyebab dari dalam serta dari luar. Maka dari itu, bisa digunakan sebagai indikator untuk menganalisa sebuah putusan untuk studi lanjutan seseorang sebelum perilaku aktual terjadi.

Self-efficacy merujuk pada rasa percaya diri seseorang pada kemampuan yang dimilikinya ketika berkoordinasi serta melakukan aktivitas guna menggapai capaian khusus. Pada hal studi, self-efficacy erat kaitannya dengan rasa percaya diri peserta didik ketika menghadapi tuntutan akademik maupun hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih baik serta lebih tangguh dalam menghadapi kesulitan (Hanim & Puspa, 2021). Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya cenderung memandang pendidikan tinggi sebagai tantangan yang dapat diatasi. Maka dari itu, akan menunjukkan motivasi tinggi guna meneruskan pendidikan daripada mereka yang memiliki self-efficacy rendah (Rahmad et al., 2021).

Rencana karir dapat dipahami sebagai serangkaian runtut yang dilaksanakan seseorang guna mengenal potensi dirinya, memutuskan cita-cita dan karir, serta menyusun tahapan-tahapan memadai guna mencapai tujuan tersebut (Maharani et al., 2024). Rencana karir membantu seseorang dalam menghubungkan studi dan prospek pekerjaan di masa mendatang. Dengan demikian, studi dipandang sebagai wadah untuk mewujudkan cita-cita kehidupan di masa mendatang. Seseorang dengan rencana karir yang terarah akan melihat PT yang menjadi jembatan yang sesuai dalam menggapai cita-cita yang dikehendaki. Studi lanjutan dipandang sebagai bentuk modal yang penting untuk menaikkan keterampilan serta persaingan dalam pekerjaan. Dengan demikian, unggulnya rencana karir yang dimiliki oleh individu, maka akan tinggi pula kecenderungannya untuk mempunyai motivasi dalam meneruskan studi ke perguruan lanjutan (Anjelina et al., 2023).

Rekan sebaya diartikan sebagai suatu kelompok sosial yang meliputi beberapa orang dengan umur serta tingkat perkembangan yang serupa. Rekan sebaya memberikan peran penting pada serangkaian aktivitas bersosialisasi bagi remaja. Dalam masa remaja akhir, seseorang akan melakukan penyesuaian pada perilaku serta putusan dengan nilai kelompok sebaya sebagai upaya mendapatkan penerimaan sosial (Utomo et al., 2022). Dampak dari rekan sebaya pada motivasi untuk lanjut studi terjadi melalui mekanisme konformitas serta dukungan sosial. Ketika lingkungan pertemanan menunjukkan orientasi positif pada studi lanjut, seseorang akan termotivasi untuk mengimplementasikan nilai tersebut serta memiliki motivasi besar dalam meneruskan studi ke pendidikan lanjutan. Berbanding terbalik dengan orientasi rekan sebaya yang kurang mendukung studi bisa menurunkan niat dalam melanjutkan studi ke pendidikan lanjutan. (Afrillia et al., 2024).

Sejumlah studi menunjukkan bahwasanya self-efficacy berpengaruh positif pada motivasi untuk lanjut studi ke pendidikan lanjutan. Self-efficacy mencerminkan rasa percaya diri seseorang pada keterampilan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai rintangan akademis maupun non-akademis yang terkait oleh studi lanjutan. Seseorang yang mempunyai self-efficacy besar akan percaya dengan dirinya sendiri ketika akan menentukan suatu keputusan pendidikan, khususnya persiapan dalam menghadapi tuntutan perkuliahan, kompetisi akademis, dan pertanggung jawaban pada pembelajaran yang mandiri. (Wahyuni et al., 2024).

Self-efficacy yang kuat mendorong seseorang untuk berperspektif pada pendidikan yang tinggi sebagai peluang dan rintangan yang bisa diatasi. Berbanding terbalik dengan tingkat self-efficacy yang rendah cenderung memunculkan keraguan serta kekhawatiran akan kegagalan, yang pada akhirnya dapat mengurangi motivasi untuk lanjut pendidikan. Maka dari itu, tingginya self-efficacy yang tertanam dalam diri seseorang, maka menyebabkan besarnya kecenderungan motivasi untuk lanjut studi ke PT. Berdasar pada penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan ialah H1-Self-efficacy berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Perencanaan karir dipandang sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi minat individu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perencanaan karir membantu seseorang dalam menganalisa cita-cita masa mendatang serta langkah strategis yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut (Siska et al., 2018). Pendidikan tinggi umumnya dipersepsikan suatu wadah dalam mendapatkan keterampilan, kualifikasi, dan kemungkinan karir yang unggul. Dengan demikian, seseorang dengan rencana karir terarah akan lebih sadar betapa penting suatu studi lanjutan. Individu yang mempunyai rencana karir akan dapat menghubungkan studi dengan cita-cita karir di masa mendatang. Ketika perguruan tinggi diperspektifkan menjadi jembatan yang tepat dalam mewujudkan cita-cita yang dikehendaki, motivasi untuk lanjut studi akan naik. Berbanding terbalik dengan seseorang yang tidak mempunyai rencana karir akan memiliki dukungan yang lebih rendah guna meneruskan pendidikan. Maka dari itu, rencana karir yang terarah berkontribusi untuk memacu motivasi dalam meneruskan pendidikan ke PT. Berdasar pada penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan ialah H2-Perencanaan karir berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Rekan sebaya dipahami sebagai bagian dari lingkungan sosial yang berperan signifikan untuk menentukan perilaku, norma, serta pandangan seseorang, terutama ketika masa remaja akhir. Intensitas keterkaitan dengan kelompok sebaya bisa memberi pengaruh pada bagaimana seseorang berperspektif dengan studi serta perencanaan masa mendatang. Apabila lingkungan pertemanan menunjukkan orientasi positif pada studi lanjutan, maka seseorang akan termotivasi dalam melakukan penyesuaian diri dengan nilai-nilai yang berkembang dalam kelompok tersebut (Mariana et al., 2025).

Dampak rekan sebaya pada motivasi untuk lanjut studi dapat dijelaskan melalui mekanisme dorongan sosial serta konformitas. Dorongan yang diberikan oleh rekan sebaya berpotensi memacu niat serta rasa percaya diri seseorang dalam meneruskan pendidikan, sedangkan konformitas memicu seseorang untuk menyesuaikan opsi pendidikannya dengan norma yang berlaku dalam kelompok. Dengan demikian, semakin positif dampak rekan sebaya pada studi lanjutan, maka akan besar pula kecenderungan seseorang dalam meneruskan studi ke PT. Berdasar pada penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan ialah H3-Teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Motivasi untuk lanjut pendidikan ke perguruan lanjutan tidak dipengaruhi satu penyebab saja, namun sebagai hasil dari keterkaitan antar penyebab dari dalam serta dari luar individu. Self-efficacy menggambarkan rasa percaya diri seseorang pada keterampilan dirinya, rencana karir mencerminkan arah serta cita-cita masa mendatang, sementara rekan sebaya menunjukkan peran lingkungan sosial. Gabungan tiga penyebab tersebut berkontribusi secara saling melengkapi untuk menciptakan motivasi seseorang pada studi lanjutan.

Self-efficacy yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menentukan pilihan studi, rencana karir terarah member kejelasan cita-cita yang hendak dicapai, sementara dorongan rekan sebaya meningkatkan motivasi melalui pengaruh sosial. Dengan demikian, kombinasi ketiga variabel tersebut diduga secara simultan memengaruhi minat individu untuk melanjutkan pendidikan ke studi lanjut. Berdasar pada penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan ialah H4-Self-efficacy, perencanaan karir, dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, self-efficacy, perencanaan karir, dan teman sebaya telah terbukti memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, sebagian besar penelitian masih menguji variabel-variabel tersebut secara parsial atau mengombinasikannya dengan variabel lain yang berbeda, sehingga belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga faktor tersebut secara simultan dalam satu model analisis yang komprehensif. Selain itu, kajian yang menggabungkan faktor internal dan eksternal secara bersamaan dalam konteks pengambilan keputusan pendidikan pada siswa SMA/SMK masih relatif terbatas.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji secara simultan pengaruh self-efficacy, perencanaan karir, dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam satu kerangka regresi linear berganda. Model ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai determinan minat melanjutkan pendidikan serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi intervensi yang lebih terintegrasi di lingkungan sekolah.

METODE

Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif menggunakan desain explanatory research. Pendekatan ini ditetapkan sebab penelitian mempunyai tujuan guna melakukan pengujian pada keterkaitan serta dampak antarvariabel yang sudah ditentukan berdasarkan landasan teori. Adapun explanatory research dipergunakan untuk menguraikan keterkaitan sebab-akibat antar variabel independen dengan variabel dependen melalui uji hipotesa yang sudah ditentukan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh self-efficacy, rencana karir, serta rekan sebaya pada motivasi untuk lanjut studi ke perguruan tinggi, baik secara parsial atau simultan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Kesatrian 1 Semarang. Pemilihan lokasi didasarkan oleh pertimbangan bahwa responden berada pada tahap penentuan studi lanjutan ke perguruan tinggi. Adapun pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan [bulan-tahun], mencakup beberapa tahapan, yaitu menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, mengolah data, sampai dengan proses menganalisa dan menarik sebuah simpulan.

Populasi berupa pelajar SMA dipilih dikarenakan berada fase penting saat penentuan keputusan guna meneruskan pendidikan ke PT. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, atas kriteria informan berupa (1) Berada di kelas 3, SMA maupun SMK; (2) Berpotensi meneruskan pendidikan ke PT; (2) Bersedia menjawab angket dengan lengkap.

Banyaknya sampel penelitian 180 responden, dinilai sudah memadai guna keperluan analisis regresi.

Penelitian ini melibatkan variabel berupa variabel tidak terikat serta variabel terikat berupa Variabel Tidak Terikat *Self-efficacy* (X1), Perencanaan karir (X2), Teman sebaya (X3) dan Variabel Terikat Minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y).

Disusun guna memberikan kejelasan mengenai limitasi setiap variabel sehingga dapat diukur dengan empiris.

1. Self-efficacy didefinisikan sebagai keyakinan pribadi pada kemampuan yang dimilikinya saat menghadapi tuntutan akademik serta hambatan berkorelasi atas edukasi tinggi.
2. Perencanaan karir merupakan proses pribadi kenal potensi serta limitasi diri, menetapkan tujuan karir, dan merancang langkah strategis guna menggapainya.
3. Teman sebaya merujuk pada pengaruh lingkungan sosial bersumber atas group pertemanan berdasarkan usia serta tingkat perkembangan relatif setara.
4. Minat meneruskan ke PT diartikan kecenderungan kemauan pribadi mencerminkan ketertarikan, perhatian, serta kesiapan guna meneruskan edukasi ke jenjang PT..

Dilakukan menggunakan angket disusun atas indikator setiap variabel penelitian. Angket disebarkan pada informan atas kriteria penelitian, melalui media daring. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert atas lima kategori penilaian yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

Data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan bantuan software SPSS. Proses analisis data dengan tahapan :

1. Pengujian validitas, menilai seberapa jauh instrumen dapat mengukur variabel penelitian.
2. Pengujian reliabilitas, menilai tingkat konsistensi instrumen penelitian.

3. Analisis statistik deskriptif, menjelaskan karakteristik informan serta variabel penelitian.
4. Pengujian asumsi klasik, mencakup pengujian : normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas.
5. Analisis regresi linear berganda, bertujuan menganalisa pengaruh self-efficacy, perencanaan karir, serta teman sebaya pada minat melanjutkan pendidikan ke PT.
6. Pengujian t, menganalisis pengaruh parsial setiap variabel tidak terikat.
7. Pengujian F, menilai pengaruh serentak variabel tidak terikat pada variabel terikat.
8. R^2 , bertujuan menggambarkan kontribusi variabel tidak terikat pada variabel terikat.

HASIL

Pengujian Validitas

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Self-efficacy	SEY1	0,612	0,146	0,000	Valid
Self-efficacy	SEY2	0,645	0,146	0,000	Valid
Self-efficacy	SEY3	0,598	0,146	0,000	Valid
Self-efficacy	SEY4	0,667	0,146	0,000	Valid
Self-efficacy	SEY5	0,621	0,146	0,000	Valid
Self-efficacy	SEY6	0,584	0,146	0,000	Valid
Perencanaan Karir	PKR1	0,638	0,146	0,000	Valid
Perencanaan Karir	PKR2	0,601	0,146	0,000	Valid
Perencanaan Karir	PKR3	0,655	0,146	0,000	Valid
Perencanaan Karir	PKR4	0,623	0,146	0,000	Valid
Perencanaan Karir	PKR5	0,647	0,146	0,000	Valid
Teman Sebaya	TSB1	0,571	0,146	0,000	Valid
Teman Sebaya	TSB2	0,593	0,146	0,000	Valid
Teman Sebaya	TSB3	0,608	0,146	0,000	Valid
Teman Sebaya	TSB4	0,619	0,146	0,000	Valid
Teman Sebaya	TSB5	0,586	0,146	0,000	Valid
Minat Melanjutkan PT	MPT1	0,662	0,146	0,000	Valid
Minat Melanjutkan PT	MPT2	0,648	0,146	0,000	Valid
Minat Melanjutkan PT	MPT3	0,671	0,146	0,000	Valid
Minat Melanjutkan PT	MPT4	0,634	0,146	0,000	Valid
Minat Melanjutkan PT	MPT5	0,689	0,146	0,000	Valid
Minat Melanjutkan PT	MPT6	0,657	0,146	0,000	Valid
Minat Melanjutkan PT	MPT7	0,642	0,146	0,000	Valid
Minat Melanjutkan PT	MPT8	0,668	0,146	0,000	Valid

Analisis signifikansi korelasi item-total menyatakan keseluruhan pernyataan variabel dengan Sig. (2-tailed) $< 0,05$, menandakan validitas semua butir. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Teknik yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment antara skor item dengan skor total (corrected item-total correlation). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ dan/atau nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Statistik Realibilitas	
Cronbach's Alpha	N
,904	24

Cronbach's Alpha 0,904 $> 0,70$, instrumen penelitian terbukti sangat reliabel. Diperkuat *Corrected Item-Total Correlation* mayoritas item $> 0,30$, menandakan kontribusi relevan setiap pernyataan pada konstruk. Keseluruhan item dianggap reliabel. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan

koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Semakin mendekati nilai 1,00 menunjukkan tingkat konsistensi internal yang semakin tinggi.

Pengujian Normalitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
Residual Tidak Terstandarisasi		
N		180
Parameter Normal ^{a,b}	Rerata	,0000000
	Standar Deviasi	2,90352948
Selisih Nilai ekstrim	Absolut	,060
	Positif	,035
	Negatif	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,810
Asymp. Sig. (2-tailed)		,528

a. Pengujian beridistribusi normal.

b. Perhitungan dari data.

Analisis normalitas melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov Sampel Tunggal menghasilkan *Asymp. Sig.* $0,528 > 0,05$ berarti distribusi residual data adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Self-efficacy (X1)	0,501	1,996	Tidak terjadi multikolinearitas
Perencanaan Karir (X2)	0,606	1,651	Tidak terjadi multikolinearitas
Teman Sebaya (X3)	0,767	1,305	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 .

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Coefficients^a

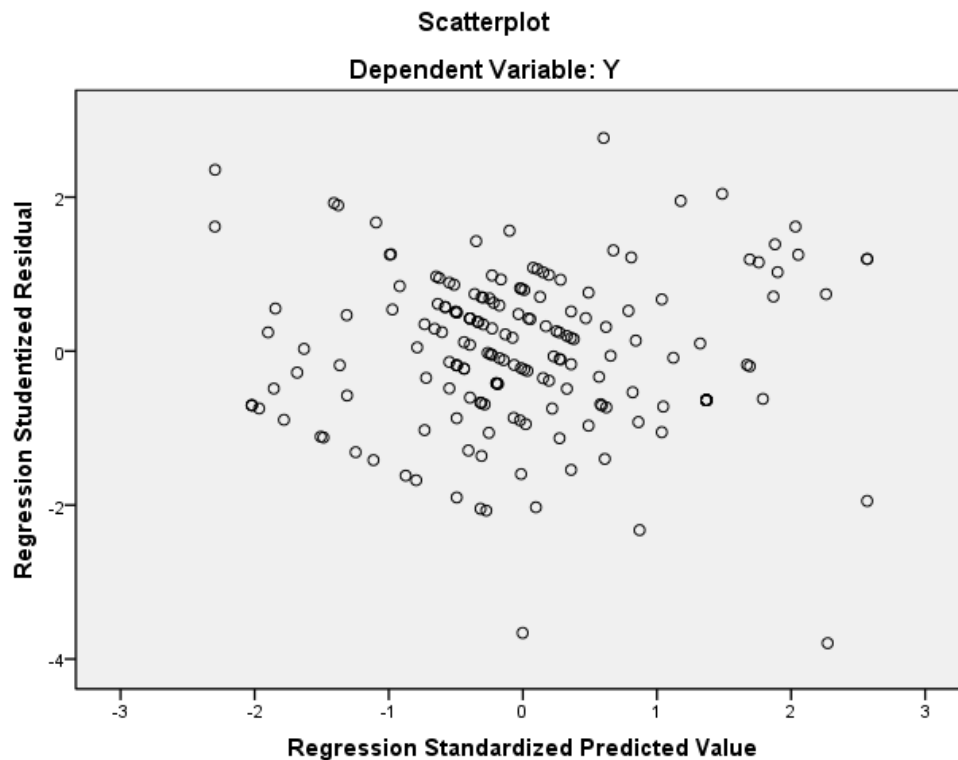
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,194	2,011		5,069	,000		
X1	,126	,099	,107	1,278	,000	,501	1,996
X2	,552	,115	,364	4,790	,000	,606	1,651
X3	,352	,075	,316	4,677	,000	,767	1,305

a. Dependent Variable: Y

Keseluruh variabel tidak terikat memperlihatkan Tolerance $> 0,10$ serta VIF < 10 . Secara rinci, variabel self-efficacy dengan Tolerance 0,501 serta VIF 1,996, perencanaan karir dengan Tolerance 0,606 serta VIF 1,651, teman sebaya dengan Tolerance 0,767 serta VIF 1,305. Temuan menjabarkan tidak terdapat gejala multikolinearitas variabel tidak terikat setiap variabel independen mampu menggambarkan pengaruhnya pada variabel terikat dengan terpisah

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot antara residual terstandarisasi dan nilai prediksi terstandarisasi dalam uji heteroskedastisitas memperlihatkan sebaran data yang tidak berpola dan tersebar merata di sekitar garis nol. Hal ini menandakan konstansi varians residual, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi tanpa indikasi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Regresi Linier Berganda (R^2)Tabel 5. Hasil R^2 **Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,785	,775	2,928

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Analisis Model Summary mengungkapkan hubungan yang kuat (koefisien korelasi $R=0,841$) antara efikasi diri, perencanaan karir, serta pengaruh teman sebaya pada minat meneruskan edukasi tinggi. Kontribusi variabel independen ini terhadap minat dapat dijelaskan sebesar 78,5% ($R\text{ Square}=0,785$), sementara sisanya (21,5%) dipengaruhi faktor lain. Adjusted $R^2(0,775)$ menegaskan kekuatan prediktif model setelah penyesuaian, dan Std. Error of the Estimate (2,928) mengindikasikan ketepatan prediksi yang memadai.

Uji t

Tabel 6. Hasil Pengujian t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,194	2,011		5,069	,000		
X1	,126	,099	,107	1,278	,000	,501	1,996
X2	,552	,115	,364	4,790	,000	,606	1,651
X3	,352	,075	,316	4,677	,000	,767	1,305

a. Dependent Variable: Y

Secara parsial, pengujian t mengkonfirmasi pengaruh positif relevan variabel tidak terikat pada terhadap minat meneruskan ke PT. Self-efficacy berkontribusi positif dengan signifikansi 0,000. Perencanaan karir (X2) menunjukkan koefisien regresi 0,552 dan nilai t 4,790 ($p=0,000$), mengindikasikan pengaruh positif yang kuat. Teman sebaya (X3) juga memberikan pengaruh positif signifikan (koefisien 0,352, $t=4,677$, $p=0,000$). Ketiga hipotesis parsial dapat dinyatakan diterima.

Uji F

Tabel 7. Hasil Pengujian F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	946,605	3	315,535	36,801	,000 ^a
	Residual	1509,057	176	8,574		
	Total	2455,661	179			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Temuan uji F menghasilkan F hitung yakni 36,801 dan tingkat signifikan 0,000 ($< 0,05$), membuktikan *self-efficacy*, rencana karir, serta interaksi dengan rekan sebaya secara simultan berkontribusi signifikan pada motivasi untuk lanjut studi ke pendidikan tinggi. Oleh karena itu, kerangka regresi ini sesuai untuk menguraikan korelasi variabel independen terhadap dependen, dan hipotesis simultan (H4) terbukti terkonfirmasi.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Temuan Penelitian

Isu penting saat studi menengah, spesifiknya bagi pelajar SMA maupun SMK, adalah minat melanjutkan belajar ke PT. Data penelitian memperlihatkan, minat dipengaruhi kemudahan akses pendidikan, elemen psikologis serta sosial pribadi. Penelitian Rokhimah et al. (2025) mengindikasikan kurangnya minat pelajar SMK guna meneruskan edukasi ke jenjang tinggi disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri dan pandangan yang terbatas mengenai masa depan pendidikan tinggi, sehingga bagi sebagian mereka, ini bukanlah pilihan utama.

Efikasi diri, yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya, menjadi pilar utama dalam pembentukan minat untuk meneruskan pendidikan. Qolbi et al. (2025) melaporkan efikasi diri memberikan pengaruh positif serta relevan pada aspirasi meneruskan studi ke PT, yang dapat terjadi dengan langsung maupun dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Menunjukkan pelajar dengan tingkat efikasi diri yang kuat memiliki pandangan yang lebih optimis terhadap tantangan akademis dan dorongan yang besar guna meneruskan ke jenjang edukasi tinggi.

Sejalan temuan Qolbi et al. (2025) mengenai korelasi positif antara efikasi diri akademik dan minat siswa SMA untuk berkuliah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa efikasi diri akademik memberdayakan siswa dalam meyakini kapabilitas mereka untuk mengikuti proses seleksi dan beban studi PT. Akibatnya, pelajar dengan efikasi diri tinggi menunjukkan minat melanjutkan pendidikan lebih kuat diperbandingkan pelajar berkefikasi diri rendah (Rahmadini et al., 2025).

Perencanaan karir serta lingkungan sosial turut berkontribusi pada minat melanjutkan pendidikan, di luar pengaruh internal. Mutiara et al. (2021) mengemukakan bahwa minat untuk mengenyam pendidikan tinggi sangat bergantung pada kesiapan siswa merencanakan masa depan dan sokongan dari lingkungan sosial. Pelajar dengan orientasi karir terdefinisi serta didukung oleh lingkungan yang baik, lebih mungkin memandang perguruan tinggi sebagai jalur utama realisasi impian.

Pengaruh *Self-efficacy* pada Minat Meneruskan Studi ke Perguruan Tinggi

Tingkat efikasi diri terbukti berkorelasi positif serta relevan dengan minat meneruskan ke PT, demikian temuan penelitian ini. Siswa dengan keyakinan diri yang lebih tinggi cenderung lebih mantap dalam memutuskan studi lanjut. Efikasi diri memberdayakan siswa untuk mempersepsikan tuntutan akademik perguruan tinggi sebagai kesempatan untuk berkembang, bukan sebagai penghalang, yang pada gilirannya memperkuat hasrat mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Kesesuaian penelitian Khairat et al. (2022) menjabarkan *self-efficacy* berkorelasi positif dan kuat dengan minat calon mahasiswa. Hasil studi sebelumnya mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* memadai cenderung lebih yakin akan kapabilitas akademis mereka, lebih resilient terhadap ketakutan akan kegagalan, serta menunjukkan pandangan positif terhadap belajar di jenjang PT (Khairat et al., 2022).

Khairat (2022) mengidentifikasi *self-efficacy* menjadi penyebab dari dalam yang mempertegas pengaruh variabel dari luar, contohnya lingkungan pertemanan serta keadaan finansial keluarga pada motivasi untuk lanjut studi. Hal tersebut berarti, di samping peran penting lingkungan, keyakinan individu pada kemampuannya sendiri merupakan penentu utama keputusan untuk meneruskan edukasi ke jenjang PT. Meningkatkan *self-efficacy* pelajar menjadi taktik strategis untuk menumbuhkan minat studi lanjut (Amirullah et al., 2022).

Pengaruh Perencanaan Karir pada Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Perencanaan karir berkontribusi positif serta relevan pada minat siswa untuk meneruskan studi ke PT. Pelajardengan tujuan karir yang terdefinisi cenderung lebih termotivasi dan siap mengambil keputusan pendidikan lanjutan, karena perencanaan ini memfasilitasi penilaian diri, pemilihan jurusan yang relevan dengan aspirasi masa depan, dan perancangan strategi pasca-SMA (Mutiarra et al., 2021).

Mendukung temuan Pratiwi et al. (2023) mengenai dampak positif perencanaan karir yang terstruktur pada minat siswa melanjutkan studi ke jenjang PT. Hubungan positif mengindikasikan perencanaan karir yang baik memfasilitasi kejelasan arah dan tujuan dalam memilih pendidikan. Dukungan teoretisnya menunjukkan merencanakan karir berfungsi atas kerangka mental memengaruhi perilaku pendidikan, mendorong pelajar untuk berfokus pada pembelajaran mengaitkan jenjang edukasi tinggi dengan tuntutan kemampuan masa depan sertapencapaian karir yang diharapkan.

Pengaruh Teman Sebaya pada Minat Meneruskan ke Perguruan Tinggi

Indikasi kuat dari penelitian bahwa pengaruh positif teman sebaya memperbesar minat pelajar meneruskan jenjang edukasi tinggi. Sokongan serta orientasi pendidikan dari teman sebaya berkorelasi positif dengan ambisi pendidikan yang lebih tinggi. Teman sebaya membentuk keputusan pendidikan siswa melalui pemberian norma, dorongan motivasi, dan transfer informasi dalam interaksi sosial.

Konsisten dengan penelitian Zulfa dkk. (2018), hasil ini mengindikasikan bahwa teman sebaya memiliki dampak krusial pada minat siswa untuk berkuliah. Lingkungan pertemanan dengan fokus pada pendidikan tinggi berperan dalam memotivasi siswa, karena mereka bertindak sebagai referensi sosial, acuan pengambilan keputusan terkait pendidikan, sekaligus pendorong semangat belajar.

Kerangka konseptual, pengaruh kelompok sebaya terhadap minat pendidikan selaras dengan pandangan perkembangan remaja yang menempatkan mereka sebagai agen sosialisasi penting setelah keluarga. Pengaruh ini mencakup pengambilan keputusan, termasuk pilihan pendidikan, karena remaja umumnya beradaptasi dengan norma kelompok untuk diterima. Akibatnya, dukungan teman sebaya pa ke PT dapat mendorong pelajar untuk mengejar jenjang studi lebih lanjut.

Pengaruh *Self-efficacy*, Perencanaan Karir, serta Teman Sebaya dengan serentak pada Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Tiga faktor efikasi diri, perencanaan karir, serta dukungan teman sebaya terungkap memberikan kontribusi relevan pada minat meneruskan ke PT. Analisis uji F (36,801 signifikansi $0,000 < 0,05$) mengonfirmasi variabel-variabel independen dengan kolektif mampu menerangkan keragaman variabel dependen, menunjukkan kelayakan model regresi yang diterapkan.

Minat guna meneruskan ke PT dipengaruhi 78,5% berdasarkan *elf-efficacy*, perencanaan karir, dan teman sebaya ($R\text{ Square} = 0,785$). Variasi minat studi yang tidak terjelaskan oleh ketiga variabel ini mencapai 21,5%. Kestabilan model dijelaskan lebih lanjut oleh *Adjusted R Square* sebesar 0,775, yang mengindikasikan daya prediksi yang kuat.

Ditegaskan oleh temuan ini bahwasanya aspirasi peserta didik untuk lanjut ke perguruan tinggi diartikan sebagai hasil atas keterkaitan penyebab dari dalam diri dan dari luar yakni lingkungan. Keyakinan diri yang dibangun melalui *self-efficacy*, arah masa depan yang jelas dari perencanaan karir, serta pengaruh sikap dan ambisi pendidikan dari teman sebaya merupakan elemen-elemen penting. Dengan kontribusi model yang menjelaskan lebih dari 50% perbedaan minat siswa, maka upaya penguatan terintegrasi pada ranah psikologis, strategi karir, dan jejaring sosial memegang peranan vital dalam menumbuhkan minat meneruskan PT.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy, perencanaan karir, dan teman sebaya merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ketiga variabel tersebut berperan baik secara individual maupun secara bersama-sama dalam membentuk kecenderungan siswa untuk mengambil keputusan pendidikan lanjutan.

Temuan ini menegaskan bahwa minat melanjutkan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis internal berupa keyakinan diri, tetapi juga oleh kejelasan arah masa depan serta dukungan lingkungan sosial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada penguatan model integratif yang menggabungkan faktor internal dan eksternal dalam menjelaskan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta menjadi dasar bagi pengembangan intervensi yang lebih terarah di lingkungan sekolah.

Beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research sehingga hubungan antarvariabel yang ditemukan bersifat asosiatif dan tidak sepenuhnya menunjukkan hubungan kausal secara mendalam. Kedua, pengumpulan data dilakukan melalui angket berbasis persepsi diri (self-report), sehingga memungkinkan adanya bias subjektivitas responden dalam memberikan jawaban. Ketiga, sampel penelitian terbatas pada siswa kelas akhir SMA/SMK pada lokasi tertentu, sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati.

Selain itu, variabel yang diteliti hanya mencakup self-efficacy, perencanaan karir, dan teman sebaya, sementara masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, seperti dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, motivasi berprestasi, serta akses informasi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan melibatkan variabel tambahan serta cakupan responden yang lebih luas.

SARAN

Disarankan agar sekolah mengembangkan program bimbingan konseling untuk memperkuat *self-efficacy* siswa, berdasarkan hasil studi ini. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pembelajaran yang menumbuhkan kepercayaan diri akademis dan fasilitasi dalam menghadapi tantangan studi. Selain itu, penyediaan kegiatan perencanaan karir, seperti informasi universitas, identifikasi potensi, dan wawasan dunia kerja, akan membantu siswa memahami arah pendidikan selanjutnya.

Mendukung ambisi pendidikan siswa, pendidik dan orang tua perlu memfasilitasi lingkungan sosial yang memupuk budaya pertemanan yang sehat. Sinergi komunikasi dan dukungan dari siswa, teman sebaya, guru, serta orang tua diharapkan mampu meningkatkan hasrat pelajar guna melanjutkan pendidikan ke PT.

Penelitian mendatang dikembangkan dengan menambahkan variabel seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, status ekonomi, dan akses informasi pendidikan. Penggunaan pendekatan metodologis alternatif atau perluasan ukuran sampel juga direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., Wulandari, S. S., & Surabaya, U. N. (2025). *PENGARUH SELF-EFFICACY, STATUS SOCIAL EKONOMI DAN PERSPEKTIF TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE*. 4(1), 104–119.
- Alfarizi, M., Nurul, R., & Wulandari, A. (2022). *Pengaruh Status Perekonomian Orang Tua, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya*. 6(6), 3638–3648.
- Afrillia, S., Fadhli, T., & Aini, Z. (2024). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Psiko-Konseling*, 2(2).
- Amirullah, A. H. T., Rafsanjani, M. A., & Surabaya, U. N. (2022). Pengaruh Self Efficacy Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Study Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Siswa Kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme). *Buanapendidikan*, 18(2), 259–269.

- Anjelina, M., Stevani, & Harini, G. (2023). PENGARUH SELF EFFICACY, POTENSI DIRI, DUKUNGAN ORANG TUA, BIAYA PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 4 SIJUNJUNG. *JURNAL HORIZON PENDIDIKAN*, 3(3), 334–345.
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). Editorial The Theory of Planned Behavior : Selected Recent Advances and Applications. *Europe's Journal of Psychology*, 16(April 2020), 1841–0413.
- Fajčíková et al., 2019. (2019). *Factors Influencing Students ' Motivation to Seek University — A Case Study at a State University in the Czech Republic*.
- Hanim, L. F., & Puspasari, D. (2021). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1838–1848.
- Istiqamah. (n.d.). *PENGARUH POTENSI DIRI, PRESTASI BELAJAR, PENDAPATAN ORANG TUA, PERENCANAAN KARIR DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA SMA S AL ISTIQAMAH*. 2(2).
- Khairat, H., Ekawarna, & Rosmiati. (2022). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya , Status Sosial Ekonomi Orang Tua , dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Hari. *JMPIS*, 4(1), 472–482.
- Kustiani, K. P., Yuwono, D., Sugiharto, P., & Anni, C. T. (2019). Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa. *Psychocentrum*, 62(58).
- Leng, C. (2025). The Role of University in Promoting Social Mobility and Reducing Inequality. *WHIOCE*, 3(3), 70–74.
- Maharani, N. M. D. B., & Purwanti, P. A. P. (2024). DAMPAK PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI KOTA DENPASAR. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 09, 678–689.
- Mariana, D., & Muslikah. (2025). Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dan Pengambilan Keputusan Karir terhadap Minat Karir Siswa Madrasah Aliyah se-Kecamatan Kebonagung. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 6367.
- Mutiara, H., & Rochmawati. (2021). PENGARUH KOMPETENSI AKUNTANSI, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN PERENCANAAN KARIR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN ACADEMIC SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 173–190.
- Noveli, A. F., Maksun, H., Nasir, M., & Hidayat, N. (2023). Analysis of the Relationship Between Learning Motivation and Parents ' Income with Students ' Interest in Continuing Study at Hig. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 217–226.
- NURMALASARI, Y. (2020). *PERENCANAAN DAN KEPUTUSAN KARIER: KONSEP KRUSIAL DALAM LAYANAN BK KARIER*. 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Pratiwi, S. M., Jolianis, & Putri, Y. E. (2023). PENGARUH POTENSI DIRI, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, PERENCANAAN KARIR, PENDAPATAN ORANG TUA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA DI SMK N 1 KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT. *JURNAL HORIZON PENDIDIKAN*, 3(3), 346–359.
- Qolbi, L. S. N., Fidhyallah, N. F., & Zakiah, R. (2025). ANALISIS MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 51 JAKARTA. *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(4).
- Rahmad, A., Kurjono, Pratama, S., & Zulfikri, F. (2021). SELF EFFICACY AS A DETERMINATION OF STUDENTS ENTREPRENEURIAL. *ECONOMICA*, 9(2), 208–217.
- Rahayu, E., Wulansari, R. E., Sari, D. Y., & Efendi, F. (2025). *Hubungan Potensi Diri , Motivasi dan Ekspektasi Masa Depan terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMK 1 Sumatera Barat Program Studi Pendidikan Teknik Mesin , Universitas Negeri Padang*. 9, 21776–21784.
- Rahmadini, Y., Istianah, F. L., & Yuliani, L. (2025). Pengaruh Academic Self-efficacy terhadap Academic Performance Mahasiswa Angkatan 2021 Universitas Negeri Padang. *Corona : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(3), 3031–0172.
- Rokhimah, A. K., Faslah, R., & Adha, M. A. (2025). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik SMK

- Negeri 44 Jakarta Sumber : SMK Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Komunikasi*, 1(3), 88-99.
- Salim, F., & Fakhrurrozi, M. (2020). Academic *Self-efficacy* and Resilience on Undergraduate Students. *Jurnal Psikologi*, 16 No 2, 175-187. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/9718/pdf>
- Sindi Rahmawati, E. R. (2023). Pengaruh *Self-efficacy* dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII di SMAN 01 Koto Salak, Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 1-13. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8931>
- Suryani, D. (2022). *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP Universitas Negeri Padang*. 01(2), 256-267.
- Siska, D., & Asrori, L. W. (2018). PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1-8.
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *Journal of Educational Psychology*, 1(1), 1-8.
- Wahyuni, & Salam, R. (2024). ANALISIS MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI MELALUI PERAN *SELF-EFFICACY*. *Jajdid*, 2(2), 84-93.
- Zulfa, N. I., Heryaniningsih, S. M., Saputra, M. R., & Putri, M. K. (2018). Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa sma. *Journal of Innovative Counseling*, 2, 69-74.

